

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.¹⁸

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

¹⁸Nur Asiah, Slamet Sholeh, dan Mimin Maryati, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia* 6 (2021): 213.

tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

b. Macam-macam Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai macam-macam peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Tanggung jawab artinya, seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan dan ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.¹⁹

Wibawa artinya, kehadiran seorang guru dimana saja, baik di dalam kelas-kelas pembelajaran maupun di luar kelas harus

¹⁹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 9–10.

disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.

Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat di sekitarnya, ketika masalah itu muncul di hadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada. Karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik di sekolah ataupun masyarakat.²⁰

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil

²⁰Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 9–10.

untuk memecahkan beragam masalah. Guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru.²¹

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah Indonesia. Tetapi, guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan atau beradaptasi dengan

²¹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 11.

tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya. Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan atau beradaptasi dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya.²²

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagai seorang fasilitator guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarya siswa, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis beserta didik.²³

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

²²Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 13–14.

²³Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 14–15.

6) Guru Sebagai Tauladan

Guru memiliki peran sebagai tauladan adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.²⁴

7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa

²⁴Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 18.

akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa.

Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam berinteraksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.²⁵

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi

²⁵Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 22.

bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²⁶

2. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).²⁷

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk

²⁶Dea Kiki Yestani dan Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Digital Object Identifier* 4 (2020): 42–44.

²⁷Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 17 (2019): 83.

mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.²⁸

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.²⁹

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam berbagai konteks kehidupan.³⁰

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Mokh. Iman Firmansyah mengutip pendapat dari Darajat yaitu beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka

²⁸Kementerian Hukum, H.A.M. PP No. 55 tahun 2007 (2015)

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, “Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”, Jakarta : Depdiknas (2006)

³⁰Zakarya dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *CV. Creative Tugu Pena* 5 (2023): 913.

sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³¹

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Guru ini juga mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka setelah orang tua. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial untuk membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral. Guru dalam pendidikan islam memiliki peran keteladanan dan membentuk kepribadian siswa. Mereka diharapkan menjadi contoh yang baik dan pembimbing yang efektif bagi siswa dalam aspek akhlak dan pengetahuan agama.³²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat

³¹Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," 84.

³²Zakarya dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," 912–13.

oleh Achmad Badaruddin yang mengutip pendapat Hamzah bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.³³

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (*perasaan*) dan reaksi untuk mencapai tujuan (*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal anticipatory goal reaction*).³⁴ Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.³⁵

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah "hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan

³³Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Abe Kreatifindo, 2015), 18.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 158.

³⁵Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru," *KORDINAT Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19 (2020): 123.

tindakan belajar”. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat dan dikutip oleh Harbeng Masni bahwa motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

Gage dan Berline dalam kutipan Harbeng Masni juga mengemukakan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau dapat mengerjakan tugas sekolah secara baik. Belajar di kelas, kelompok. Mandiri dan mengerjakan tugas-tugas menjadi tantangan dan tanpa paksaan ia mau melakukannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada

paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang diinginkan siswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar seperti dari guru, orang tua, maupun lingkungan masyarakat.³⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru.

Namun untuk hal ini tentunya motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas siswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan di sekolah. Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya

³⁶Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 05 (2015): 39–40.

ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.³⁷

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar Siswa

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar di antaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rintangan tertentu.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga titik memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.

³⁷Harbeng Masni, 40–41.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki, bila potensi-potensi yang dimiliki tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, dan apabila tidak belajar maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari titik bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi

selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.³⁸

4. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.³⁹

Menurut Sudjana yang dikutip dalam jurnal Faradila dan Lukman, indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

³⁸Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 24–27.

³⁹Faradila Harun dan Lukman Arsyad, “Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Directory of Elementary Education Journal* 1 (2020): 30.

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁴⁰

5. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam kutipan jurnal Neni, yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi

⁴⁰Faradila Harun dan Lukman Arsyad, 13–14.

berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁴¹

Selanjutnya menurut Winarsih yang dikutip dalam jurnal Neni, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴²

Dalam beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang berfungsi bagi tujuan yang hendak dicapainya.

⁴¹Neni Fitriana Harahap dan Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1 (2021): 202.

⁴²Neni Fitriana Harahap dan Nabsiah Sabrina, 202.

6. Tujuan Motivasi dalam Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh sesuatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan menimbulkan motivasi. Jadi tujuan dapat pula membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.⁴³

Konteks di atas, menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu pula halnya tujuan dari motivasi yang diberikan terhadap siswa agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf, motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

⁴³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 160.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).⁴⁴

⁴⁴Syamsu yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Perss, 2009), 23.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajarnya, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi dan Jasmani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.⁴⁵

C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru sebagai motivator dituntut untuk kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini merupakan petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

⁴⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 97–100.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai dari suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang harus dicapai disetiap pembelajaran. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya.⁴⁶

2. Menumbuhkan minat belajar peserta didik

Minat merupakan suatu rasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada suruhan dari orang lain. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwasannya peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Seperti peserta didik yang suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam maka mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif dalam meningkatkan suatu minat pada suatu objek yang baru adalah:

- a. Dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.
- b. Pengajar membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.
- c. Menghubungkan bahan ajar dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
- d. Menggunakan pendekatan.⁴⁷

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 68.

⁴⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

Dari pendapat diatas bahwa guru harus memiliki kompetensi secara teoritis agar mampu mengetahui karakter peserta didik, sehingga guru mampu mengetahui segala permasalahan yang keterkaitan dengan minat belajar peserta didik dan dapat menyelesaikan kesulitan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar

Peserta didik akan merasa nyaman ketika berada didalam kelas yang kondusif saat belajar. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif adalah salah satu tugas guru. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru terkait dengan menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan yaitu bersikap tanggap terhadap gangguan belajar dikelas, membagi perhatian yang adil kepada seluruh peserta didik, dan memusatkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang disampaikan.⁴⁸

4. Memberi pujian atas keberhasilan belajar siswa

Memberikan pujian yang wajar kepada peserta didik akan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi yang ada pada diri peserta didik. Pujian tidak harus memberi nilai akan tetapi pujian bisa diberikan seperti memberi senyuman, atau dengan memberi tepuk tangan. Karena peserta didik akan merasa dihargai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Akan tetapi memberikan pujian juga harus tepat dan jangan memuji peserta didik dengan berlebihan. Motivasi akan tumbuh

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 187.

manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.⁴⁹

5. Memberikan penilaian

Penilaian pada akhir suatu pembelajaran adalah nilai ukur untuk mengetahui seberapa perubahan tingkah laku pada peserta didik. Banyak peserta didik yang belajar hanya ingin mendapatkan nilai yang memuaskan, oleh karena itu mereka belajar dengan giat. Penilaian harus dilakukan sesegera mungkin agar peserta didik dapat mengetahui hasil dari tugas yang mereka kerjakan. Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik.⁵⁰ Penilaian yang tepat juga dapat membantu mendukung motivasi belajar siswa. Ketika siswa menerima umpan balik yang positif mengenai prestasi mereka, mereka cenderung merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Di sisi lain, umpan balik yang konstruktif mengenai area yang perlu diperbaiki dapat memberikan siswa dorongan untuk mengatasi tantangan dan mencapai prestasi yang lebih baik. Selain memberikan

⁴⁹Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1 (2015): 184.

⁵⁰Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 208.

manfaat kepada siswa, penilaian yang tepat juga dapat membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif.⁵¹

6. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Setiap peserta didik memerlukan suatu penghargaan. Penghargaan tersebut dapat diberikan kepada siswa melalui komentar yang positif dengan apa yang telah mereka kerjakan. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵²

7. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. melalui persaingan peserta didik mampu bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hal yang memuaskan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mendisain pembelajaran yang menimbulkan persaingan dan kerjasama. Kerja sama juga perlu dilakukan untuk sebuah kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan bersama-sama.

⁵¹Suyitno, “Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 58.

⁵²Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar,” 185.